

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perekonomian global saat ini secara tidak langsung berimbas bagi perekonomian diseluruh dunia tak terkecuali di Indonesia. Perekonomian saat ini telah menciptakan banyak berkembangnya perusahaan diberbagai bidang, seperti perusahaan yang bergerak di bidang jasa, yaitu perusahaan layanan transportasi, jaringan komunikasi maupun di bidang lainnya seperti perusahaan di bidang makanan, pakaian, tekstil, pertambangan, konstruksi, dan sebagainya. Tujuan dasar perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang maksimal agar mampu untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Semakin tinggi tingkat laba maka perusahaan semakin mampu bertahan hidup, tumbuh dan berkembang dalam menghadapi persaingan. Laba yang tinggi tidak hanya mampu menambah pendapatan perusahaan, tetapi juga mampu untuk meningkatkan nilai dari perusahaan tersebut. Meningkatnya nilai perusahaan mampu untuk menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Kinerja manajemen yang baik dapat berpengaruh terhadap rendah atau tingginya laba yang akan dihasilkan oleh perusahaan.

Sektor pertambangan merupakan sektor perusahaan yang terbagi atas beberapa sub sektor tetapi secara garis besar pertambangan menurut Undang-Undang Nomor 4 tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batu bara (UU No. 4/2009) adalah sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan dan pengusahaan mineral atau batubara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pasca tambang. Salah satu sub sektor yang ada dalam sektor pertambangan yaitu sub sektor pertambangan batubara. Sub sektor ini merupakan salah satu sektor yang paling penting karena berkaitan dengan pencarian batubara dari tanah, dimana kandungan energi yang terdapat pada batubara mampu untuk

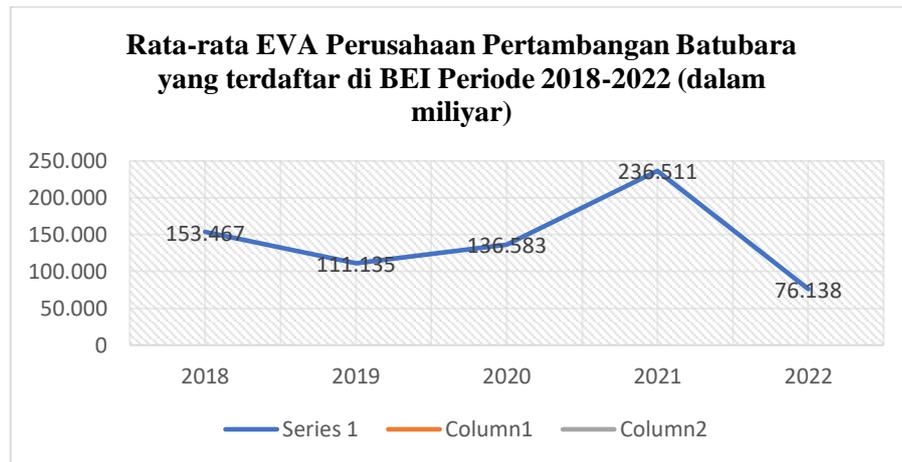
digunakan sebagai bahan bakar untuk penyarian besi dari bijih besi dan untuk produksi semen.

Sama halnya seperti setiap orang yang memiliki tujuan dalam hidupnya, begitu juga suatu perusahaan memiliki tujuan yang ingin dicapai, yaitu tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga akan meningkatkan kemakmuran para pemegang saham (*stakeholder*) perusahaan tersebut. Tingginya tingkat investasi di Indonesia dan tujuan yang ingin dicapai perusahaan menjadi alasan penting untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mungkin dapat mempengaruhi penciptaan nilai pemegang saham. Penciptaan Nilai (*value creation*) adalah proses penciptaan nilai yang dilakukan perusahaan secara efisien untuk menghasilkan keuntungan. Nilai (*value*) diciptakan melalui suatu kegiatan/aktivitas. Penciptaan nilai adalah aktivitas inti perusahaan, penciptaan nilai yang unggul akan membuka peluang untuk memperoleh keuntungan yang tinggi. Indikator pengukuran *value creation* diukur dengan menggunakan alat ukur *Economic Value added* (EVA). Berikut ini adalah sajian data EVA, perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan yang terdaftar di BEI dari tahun 2018-2022 :

**Tabel 1. 1**

**Perusahaan Pertambangan Batubara tahun 2018-2022**

Perusahaan	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
<b>ADRO</b>	598.273	497.841	72.683	70.582	2.712
<b>BSSR</b>	75.579	28.924	27.198	259.633	174.167
<b>DSSA</b>	125.434	90.272	826.130	266.024	198.101
<b>ITMG</b>	220.822	115.193	77.298	219.296	125.131
<b>MYOH</b>	26.836	23.077	15.661	18.539	10.627
<b>PTBA</b>	4.339	3.478	1.952	6.214	3.760
<b>PTRO</b>	22.992	19.162	7.774	22.289	18.470
<b>Rata-rata</b>	<b>153.467</b>	<b>111.135</b>	<b>136.583</b>	<b>236.511</b>	<b>76.138</b>



**Grafik 1.1**

**Data rata-rata EVA**

**Perusahaan Pertambangan Batubara Tahun 2018-2022**

Berdasarkan pada grafik 1.1 dapat dilihat pada tahun 2018 rata-rata EVA Perusahaan Pertambangan Batubara berada pada posisi sebesar 153.467 miliar. Beberapa perusahaan mampu menjaga kinerja keuangannya dengan mendapatkan EVA positif. Pada tahun 2019 rata-rata EVA menjadi 111.135 miliar, tahun 2020 memperoleh rata-rata EVA paling rendah yaitu 136.583 miliar, pada tahun 2021 rata-rata EVA naik signifikan menjadi 236.511 miliar. Dan pada tahun 2022 rata-rata EVA mengalami penurunan sebesar 76.138 miliar .

Fenomena yang terjadi pada data grafik 1.1 maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata EVA pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022 mengalami kondisi kurang baik. Banyak perusahaan yang tidak mampu menciptakan nilai tambah bagi investor dan kreditornya. Dalam hal ini jika tidak ditanggulangi perusahaan akan mengalami kerugian, sedangkan tujuan perusahaan yaitu mendapatkan keuntungan yang diharapkan. Untuk mengetahui hal tersebut maka dapat melakukan pengukuran yang spesifik dengan menggunakan alat ukur *Economic Value Added* (EVA).

*Value Creation* dapat digunakan sebagai indikator pertumbuhan dan

keberhasilan bisnis (Ulum, 2009). *Value Creation* bagi perusahaan adalah ketika perusahaan mampu menghasilkan sesuatu yang lebih dari sumber daya yang diinvestasikan. Dengan kata lain, apabila perusahaan mampu mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki sehingga sumber daya tersebut dapat menciptakan *value added* bagi perusahaan.

Menurut Rappaport, 1987 Faktor *Value Creation* adalah tingkat pertumbuhan, margin keuntungan operasi, investasi modal kerja, investasi modal tetap dan modal biaya. Profitabilitas, kebijakan keuangan, kebijakan investasi dan kebijakan dividen merupakan faktor penentu utama penciptaan nilai (Cabydkk., 1996). Besarnya *Value Creation* tidak terlepas dari beberapa kebijakan yang diambil perusahaan. Salah satu kebijakan yang sangat sensitif terhadap nilai perusahaan adalah kebijakan hutang (Euis dan Taswan, 2002). Menurut Brigham (2001), nilai perusahaan dapat ditingkatkan melalui kebijakan hutang. Dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan, pemegang saham mempercayakan pengelolannya kepada pihak lain (pihak manajemen). Kebijakan hutang termasuk kebijakan pendanaan perusahaan yang bersumber dari eksternal. Sebagian perusahaan menganggap bahwa pengguna hutang dirasa lebih aman daripada menerbitkan saham baru. Ada hasil yang berbeda dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hidayat (2013), yang menunjukkan bahwa kebijakan hutang yang berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Martikarini (2013), kebijakan hutang tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan hasil penelitian terdahulu maka muncul kesenjangan dari hasil penelitian terdahulu (*Research Gap*).

Selain kebijakan hutang, kebijakan dividen juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *Value Creation*. Kebijakan dividen merupakan hal yang penting menyangkut apakah arus kas akan dibayarkan kepada para pemegang saham atau akan ditahan untuk diinvestasikan kembali oleh perusahaan. Jika dibayarkan kepada pemegang saham, besarnya dividen yang dibagikan tergantung kepada kebijakan masing-masing perusahaan. Kebijakan dividen dalam suatu perusahaan merupakan hal yang kompleks karena

melibatkan kepentingan banyak pihak. Pembayaran dividen akan menjadi alat monitoring sekaligus banding (obligasi) bagi manajemen (Copeland dan Weston, 1992 dalam Sofyaningsih, 2011). Terjadi kesenjangan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Martikarini (2013) bahwa kebijakan dividen secara parsial berpengaruh positif terhadap *value creation* sedangkan Nainggolan dan Listiadi (2014) menunjukkan kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap *value creation*.

Selain itu, keputusan investasi dapat menjadi suatu faktor yang dapat mempengaruhi *Value Creation*. Keputusan investasi yang tepat akan menghasilkan kinerja yang optimal, semakin banyak perusahaan yang melakukan investasi yang tepat maka akan semakin optimal pula kinerja perusahaan (Arizki et al., 2019). Memilih investasi yang menguntungkan bukanlah hal yang mudah dan butuh beberapa pertimbangan dikarenakan keputusan investasi yang hanya berfokus pada informasi finansial saja tidak akan menjamin bahwa keputusan investasi telah tepat (Devi et al., 2017). Investasi yang menguntungkan dapat dilihat dari berbagai sisi, misalnya tingkat pengembalian yang tinggi, waktu pengembalian yang cepat, biaya yang paling rendah, dan risiko yang seminimal mungkin. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pun berbeda-beda. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Faridah (2012) menghasilkan keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Value Creation* sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2018) keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap *Value Creation*.

Berdasarkan latar belakang masalah terkait kebijakan hutang yang merupakan salah satu kebijakan yang sangat sensitif terhadap nilai perusahaan serta terdapat sejumlah perdebatan mengenai bagaimana kebijakan dividen mempengaruhi *value creation*, dan keputusan investasi mempengaruhi *value creation*, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen dan Keputusan Investasi terhadap *Value Creation*” (Studi pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022).**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, dan Keputusan Investasi terhadap *Value Creation*?
2. Bagaimana pengaruh Kebijakan Hutang terhadap *Value Creation*?
3. Bagaimana pengaruh Kebijakan Dividen terhadap *Value Creation*?
4. Bagaimana pengaruh Keputusan Investasi terhadap *Value Creation*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Dalam setiap kegiatan baik individu ataupun kelompok agar berjalan dengan baik dan mencapai sasaran, maka harus menetapkan tujuan yang ingin dicapai terlebih dahulu. Berdasarkan hal tersebut, penulis menguraikan tujuan penelitian adalah menghasilkan fakta empiris yang dapat menjelaskan :

1. Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, dan Keputusan Investasi terhadap *Value Creation*.
2. Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap *Value Creation*.
3. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap *Value Creation*.
4. Pengaruh Keputusan Investasi terhadap *Value Creation*.

## 1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat menjadi kontribusi dalam pengembangan ilmu Manajemen Keuangan terutama yang berkaitan dengan pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, dan Keputusan Investasi terhadap *Value Creation*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada Perusahaan Pertambangan Batubara dalam upaya meningkatkan nilai perusahaannya dengan dipengaruhi oleh Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, dan Keputusan Investasi.

b. Dunia Akademisi

Dalam hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang mungkin membutuhkan referensi mengenai Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, dan Keputusan Investasi terhadap *Value Creation*.

c. Pihak Lain

Untuk memberikan informasi bagi para investor atau masyarakat dalam menilai perusahaan.